

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Islam Khalifah Annizam Palembang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (Tematik Ibadah)
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1
 Pembelajaran ke : 3
 Alokasi waktu : 1 x 10 menit (1 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menjelaskan sebab-sebab mandi wajib/jinabat
2. Siswa mampu mengenali hal yang termasuk sebab-sebab mandi wajib/jinabat secara benar
3. Siswa mampu memahami keseluruhan sebab-sebab mandi wajib/jinabat secara jelas

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran 	3 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati dan membaca bahan ajar/buku paket/modul pembelajaran tentang sebab-sebab mandi wajib/jinabat • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang mandi wajib/jinabat ➤ Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jawab dengan guru maupun temannya mengenai sebab-sebab mandi wajib/jinabat ➤ Mengeksplorasi/eksperimen <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menggali informasi melalui buku PAI mengenai sebab-sebab mandi wajib/jinabat. • Peserta didik menggali informasi tentang mandi wajib/jinabat dari sumber lainnya (internet, bahan bacaan, dll) ➤ Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan pertanyaan mengenai pendapat mereka tentang sebab-sebab mandi wajib/jinabat. • Guru menjelaskan sebab-sebab mandi wajib/jinabat ➤ Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing peserta didik menyampaikan hasil eksplorasi kepada guru baik secara lisan maupun tulisan 	5 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan, sekaligus mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi. • Guru menutup pembelajaran & mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya. 	2 menit

C. Penilaian

- a. Penilaian aspek spiritual
- b. Penilaian aspek sosial
- c. Penilaian aspek pengetahuan
- d. Penilaian aspek keterampilan

Mengetahui,

Kepala SD Islam Khalifah Annizam


Maya Puspita Sari, S.Pd
 NIY. 1387001

Palembang, Juli 2021

Guru Pendidikan Agama Islam


Andi Andriansyah, S. Pd I
 NIY. 1389011

❖ Uraian Materi

Sebab - Sebab Mandi Jinabat

1. Keluarnya air mani baik saat terjaga ataupun tidur

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sholat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, dan (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi”. (QS : An-Nisa : 43)

Dalam ayat diatas ditunjukkan bahwa setelah berjunub, maka wajiblah ia untuk melaksanakan mandi wajib setelahnya. Sedangkan jika tidak, ia tidak bisa sholat dan menghampiri masjid, dan jika dilalaikan tentu akan berdosa, karena meninggalkan yang wajib.

2. Jima'(bersetubuh)

Bila suami-istri yang telah berhubungan badan, maka wajib keduanya mandi wajib untuk mensucikan diri.

3. Haid dan Nifas

Dari Aisyah RA., bahwa Rasulullah berkata kepada Fathimah binti Abi Khubaisy, *“Jika datang haid, maka tinggalkanlah shalat. Dan jika telah lewat, maka mandi dan shalatlah”* (HR. Al Bukhari Muslim)

Darah yang dikeluarkan dari proses Haid dan Nifas statusnya adalah suatu kotoran, najis, dan membuat tidak suci diri wanita. Untuk itu wanita yang telah melewati haid dan nifas, maka wajib baginya untuk bersuci dengan mandi wajib, agar bisa kembali beribadah. Hal ini disebabkan ada larangan saat haid dan nifas untuk melangsungkan sholat dan puasa, sebelum benar-benar suci dari hadats. Sedangkan menundanya, merupakan kedosaan karena meninggalkan hal wajib, yang dalam kondisi telah melewati haid atau nifas.

4. Meninggal dunia

“Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah saw bersabda dalam keadaan berihram terhadap seorang yang meninggal terpelanting oleh ontanya,“Mandikan dia dengan air dan daun bidara.” (HR.Bukhori dan Muslim)

Orang yang mengalami kematian, ia wajib untuk dimandikan. Walaupun ia bukan mandi oleh dirinya sendiri, melainkan dimandikan oleh orang-orang yang lain. Untuk pelaksanaannya, maka setelah dimandikan ada pelaksanaan sholat jenazah dalam Islam, sebagai sholat terakhir dari mayit.

5. Mualaf.

Dari Qais bin 'Ashim, ia menceritakan bahwa ketika ia masuk Islam, Rasulullah menyuruhnya mandi dengan air dan bidara (HR. At Tirmidzi).